

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER SISWA

Muhammad Iffan Kalifaur¹, Khairtati Purnama Nasution², Gusman Lesmana³

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP, Jalan Kapten Muchtar Basri,
No. 03 Medan

Abstract : *Career planning is an effort carried out in a directed and focused manner based on the potential one has to advance and develop, both in quality and quantity. Individuals who have career maturity that matches their abilities, talents and interests will be better prepared to face the future related to their career life. The aim of this research is to enable students to plan better and more successful careers in the future. This research is a research approach using a qualitative descriptive approach with research objects of 8 students. The instruments used in this research used observation and interviews in accordance with the Application of Group Guidance to Increase student career maturity. The data analysis techniques used in this research are data reduction, explaining the data and drawing conclusions. From the research results, it can be seen that the application of group guidance to improve students' career planning has gone well and is effective in directing students to solidify and plan career choices in the future.*

Keyword : *Group Guidance services, Student Career Planning*

Abstrak : Perencanaan karier adalah suatu usaha yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasarkan atas potensi yang dimiliki untuk maju dan berkembang, baik secara kualitas maupun kuantitas. Individu yang mempunyai kematangan karier yang sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya akan lebih siap dalam menghadapi masa depan yang terkait dengan kehidupan kariernya. Tujuan penelitian ini adalah agar siswa mampu merencanakan karier yang lebih baik dan lebih sukses ke depannya. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek penelitian sebanyak 8 orang siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara yang sesuai dengan Penerapan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karier siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, memaparkan data dan mengambil kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier siswa sudah berjalan dengan baik dan efektif dalam mengarahkan siswa memantapkan dan merencanakan pemilihan karier di masa yang akan datang.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Perencanaan Karier Siswa

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa di mana seseorang dapat memilih dan hal ini bisa diketahui dari salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan pekerjaan (Sukardji, 2019). Setiap individu harus mampu memikirkan dan merencanakan suatu pekerjaan yang diinginkan untuk nantinya memenuhi kebutuhan hidupnya. Di mana pekerjaan itu didapat dengan berbagai cara, misalnya dengan jalur pendidikan ataupun mengikuti pelatihan khusus. Dalam suatu pekerjaan seseorang itu harus mampu menentukan dan memilih apa pekerjaan yang tepat untuk dirinya.

Menurut Havinghurst (dalam Hurlock, 2011) menjelaskan bahwa pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karier merupakan tugas perkembangan yang sangat penting dimasa remaja, karena karier atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan. Remaja harus mempunyai kemampuan untuk memilih bidang pekerjaan yang nantinya akan ditekuninya. Jenis pekerjaan yang akan ditekuninya itu membuat remaja harus bisa menyelesaikan pendidikan sampai taraf yang dibutuhkan untuk bidang pekerjaan yang diinginkan.

Perencanaan karier merupakan suatu proses yang digunakan untuk memilih tujuan karier dan jalur karier untuk mencapai suatu tujuan tertentu didalam kariernya. Sebagai suatu bagian dari proses yang terarah untuk menyesuaikan dengan tujuan karier dan kemampuan seseorang dalam kesempatan untuk mengisinya secara tepat. Menurut Inarotul, (2014:23) untuk menentukan jenis pekerjaan tertentu serta merencanakan karier yang baik tidak cukup hanya dengan ceramah ataupun nasehat yang baik bagi siswa juga mempunyai keterbatasan pula dalam merencanakan kariernya, misalnya gagasan yang ditamarkan oleh keluarga dan lingkungan sekitar akan apa yang dianggap sebagai pilihan dan pekerjaan yang tepat. Kenyataan ekonomi yang kurang sehingga dapat menghambat para siswa dalam mengikuti pendidikan lanjutan yang mrekan inginkan. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, mengenali bakat, kurangnya minat. selain itu kepribadian dan faktor kondisi pekerjaan yang diinginkan berpengaruh pada perencanaan karier seseorang (Roger, 2018:28).

Individu yang telah memiliki perencanaan karier yang jelas dalam bidang pekerjaan, mereka tidak akan lagi merasa kesulitan untuk memilih arah kerja yang diinginkan. Setelah menentukan tujuan dalam bidang pekerjaan tersebut, mereka dapat melakukan eksplorasi guna mendapatkan informasi dan pengetahuan terkait pekerjaan yang diinginkan. Informasi tersebut yang nantinya dapat membantu dalam membuat perencanaan spesifik untuk mencapai tujuan karier tersebut. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan untuk setiap individu dapat mengenali dirinya dan mengetahui potensi yang dimilikinya. Karena dengan adanya

kesadaran diri dapat membantu individu untuk menentukan karier yang diinginkannya.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan di SMA Negeri 10 Medan, ada beberapa siswa yang masih belum memahami bakat dan minat yang ada di dalam dirinya dan adanya siswa masih merasa bingung untuk memilih jurusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayati (2016) menambahkan mahasiswa yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sebanyak 82% memilih jurusan bukan berdasarkan pemilihan dan persiapan kariernya di masa SMA. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan pemilihan jurusan yang mereka ambil hanya berdasarkan agar dapat kuliah di perguruan tinggi negeri tanpa mempertimbangkan potensi dan peluang yang dimiliki. Di Negara maju seperti Kanada pada tahun 2010 sebanyak 50% mahasiswa gagal untuk menyelesaikan studinya dalam jangka 5 tahun, ini disebabkan oleh mahasiswa yang berpindah jurusan dengan alasan jurusan mereka sendiri tidak seperti yang diharapkan kemudian memandang jurusan lain lebih menarik (Gaylor dan Nicol, 2016).

Individu yang tidak siap dan tidak tepat dalam pemilihan karier disebabkan oleh kematangan karier yang rendah (Atli, 2017). Fenomena ketidaksiapan dan tidak tepat dalam pemilihan karier yang dialami siswa SMA mengisyaratkan mereka agar memiliki kematangan karier sehingga dapat memilih dan menentukan arah kariernya secara tepat, karena kematangan karier merupakan hal yang penting dalam pemilihan karir (Coertse dan Schepers, 2004). Lebih jelasnya, keterampilan dasar dalam proses pemilihan karier yang sehat adalah ketika individu memiliki kematangan karier (Atli, 2016; Atli, 2017). Oleh sebab itu, memahami dan menguasai konsep kematangan karier merupakan sebuah keharusan bagi siswa SMA (Leksana, 2015). Dasarnya adalah individu yang memiliki tingkat perencanaan karier yang baik akan memiliki pilihan karier yang sehat dan memiliki kebingungan dalam pemilihan karier yang lebih rendah (Atli, 2016).

Perencanaan karier adalah kesiapan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karier pada setiap tahap perkembangan karier (Dodd dkk., 2014). Super membagi tahap perkembangan karier menjadi lima tahap, yaitu tahap pertumbuhan (usia 0-14 tahun), tahap eksplorasi (usia 14-24 tahun), tahap pembentukan (usia 24-44 tahun), tahap pemeliharaan (usia 44-64 tahun), dan tahap penurunan (usia 65 hingga meninggal dunia) (Gladding, 2012; Sterner, 2012). Masa remaja dapat dikategorikan sebagai tahap eksplorasi, sehingga kematangan karier pada masa remaja didefinisikan sebagai seberapa mampu individu membuat pilihan karir dan tingkat pengetahuan tentang pilihan pendidikan dan pekerjaan (Coertse dan Schepers, 2004).

Pradnyadari & Herdiyanto (2018) mengungkapkan bahwa dinamika perencanaan karier siswa, yang hasil penelitiannya menjelaskan beberapa tema terkait bagaimana proses siswa dalam merencanakan kariernya. Salah satu tema yang dibahas yaitu mengenai pertimbangan karier pada perencanaan karier, bagi

remaja dengan ikatan budaya lemah dalam melakukan pertimbangan karier berpusat pada diri sendiri dengan mempertimbangkan minat pribadi, kemampuan diri, prospek pekerjaan, lokasi tidak terikat, dan pengambilan keputusan pada diri sendiri.

Dalam mempersiapkan karier di masa yang akan datang, siswa perlu dibekali informasi yang akurat terkait kemampuan yang dimilikinya, baik bakat maupun minat yang ada dalam dirinya. Dalam Bimbingan dan Konseling ada 10 jenis layanan yang dapat diberikan kepada siswa dalam memberikan informasi terkait pemahaman perencanaan karier siswa. Salah satunya layanan bimbingan kelompok. Prayitno (2012:45) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok orang melalui dinamika kelompok dan membahas berbagai hal yang berguna bagi perkembangan dirinya serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Layanan bimbingan kelompok merupakan media pengembangan diri untuk dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat orang lain, membina sikap dan perilaku yang normatif serta aspek-aspek positif lainnya yang pada gilirannya individu dapat mengembangkan potensi diri serta dapat meningkatkan perilaku komunikasi dan bersosialisasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Menurut Prayitno (2017 :65) menjelaskan Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku, serta sebagai pertimbangan dalam pengembangan diri dan juga sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh siswa untuk keperluan hidup sehari-hari dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan perkembangan dirinya.

Dari latar belakang di atas, peneliti menganggap penting untuk meneliti mengenai **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII di SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2023/2024”**.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara logis sistematis dengan menggunakan metode tertentu. Tindakan ini melakukan sesuatu yang diniatkan dan kegiatan ini dapat di deskripsikan. Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan seseorang yang ahli (konselor) kepada konseli untuk mengentaskan permasalahan siswa yang dihadapi konseli.

Adapun objek dalam penelitian kualitatif ini adalah khusus siswa yang diambil berdasarkan rekomendasi guru bimbingan dan konseling beserta wali kelas yang berjumlah 8 orang siswa kelas XII SMA Negeri 10 Medan tahun ajaran 2023/2024.

Hasil Penelitian

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XII di SMA Negeri 10 Medan dapat dilihat bahwa siswa sudah mampu meningkatkan perencanaan karier siswa dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap keseharian siswa di sekolah seperti siswa mampu menyiapkan diri dan mampu memilih dan menetapkan arah karier yang jelas sesuai dengan bakat dan minatnya di masa yang akan datang.

Pembahasan

Adapun tujuan dari penlitian Pelaksanaan Bimbingan Kelompo kuntuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII di SMA Negeri 10 Medan T.A 2023/2024.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang tekasih, akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapat hasil bahwa kepala sekolah SMA Negeri 10 Medan mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugasnya dan kewajibannya.

Adapun gambaran perkembangan siswa dalam merencanakan karier siswa berdasarkan hasil pelaksanaan bimbingan kelompok yang dipaparkan dalam tabel 4.6. di bawah ini.

Tabel 4.6.
Perkembangan Siswa dalam Meningkatkan Perencanaan Karier

No	Sebelum Perlakuan	Siklus I	Siklus II
	Eksplorasi karier		
1	Konsep ini berhubungan dengan seberapa banyak informasi yang didapatkan individu tentang informasi karier dari berbagai sumber seperti orang tua, saudara, teman, guru,	Pada layanan pertama siswa memiliki kecenderungan untuk enggan bertanya kepada guru maupun kepada teman sudah berkurang, hal ini dapat dilihat dari aktifnya siswa bertanya dalam proses pembelajaran dan tidak lagi takut atau malu bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami.	Pada layanan kedua siswa sudah mampu mengenal bakat dan minat yang ada di dalam diri anggota kelompok.

	konselor, buku, dan film.		
	Mengambil keputusan		
2	Pengambilan keputusan berhubungan dengan kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan dan pemikiran karier untuk membuat keputusan karier.	Siswa sudah memiliki pemahaman pentingnya memahami materi yang telah di pelajari. Siswa juga sudah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.	Siswa sudah mampu aktif dan mampu mengambil keputusan karier di masa yang akan datang.
	Informasi Dunia Kerja		
3	1) mengetahui minat dan kemampuan diri, mengetahui bagaimana seseorang belajar tentang pekerjaannya dan mengetahui alasan mengapa seseorang mengganti pekerjaan. (2) Pengetahuan tentang tugas-tugas pekerjaan dalam suatu pekerjaan dan perilaku-perilaku dalam pekerjaan.	Siswa sudah mulai memiliki regulasi diri agar bisa dan memberanikan diri untuk mengungkapkan pendapat selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga menstimulasi siswa untuk mencari informasi seputar karier dan pekerjaan.	Siswa mampu mencari dan memperoleh informasi seputar karier yang dibutuhkan dalam menunjang karier di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII di SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII di SMA Negeri 10 Medan, siklus I hanya terjadi perubahan dan masih dikategorikan "*Tidak Baik*" sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus II untuk meningkatkan perencanaan karier siswa.
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII di SMA Negeri 10 Medan, siklus II terjadi perbedaan yang sangat signifikan dari sebelumnya. Sehingga peneliti tidak perlu melakukan tindak lanjut ke siklus III.
3. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas XII di SMA Negeri 10 Medan sudah menunjukkan bertambahnya pemahaman dan pemantapan karier siswa.

REFERENSI

- Agustiani, Hendrianti. (2016). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Athiyah, Ibnu. dkk. 2014. "Career Information Service Model Multimedia-Assisted for Increasing Students Career Maturity". *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3 (1): 16-21.
- Atli, Abdullah. (2016). "The Effects of Trait-Factor Theory Based Career Counseling Sessions on The Levels of Career Maturity and Indecision of High School Students". *Universal Journal of Educational Research* 4(8): 1837-1847.
- Atli, Abdullah. (2017). "Five-Factor Personality Traits as Predictor of Career Maturity". *Eurasian Journal of Educational Research*, 68 (2017): 151-165.
- Atmaja, Twi Tandar. 2014. "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Karier dengan Penggunaan Media Modul". *Psikopedagogia*, 3 (2): 58-68.
- Coertse dan Schepers. (2014). "Some Personality and Cognitive Correlates of Career Maturity". *Journal of Industrial Psychology*, 30 (2): 56-73.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda.
- Erwin. (2018). *Mahir penelitian pendidikan modern*. Yogyakarta: Araska
- Dodd, Courtney F. dkk. 2014. "The Career Maturity of 4-H Healthy Lifestyles Program Participants". *Journal of Youth Development*, 9 (3): 1-13.

- Gaylor, Lisa dan Nicol, Jennifer J. (2016). "Experiential High School Career Education, Self-Efficacy, and Motivation". *Canadian Journal of Education*, 39 (2): 1-24.
- Hidayati, N. W. (2016). "Pengaruh Layanan Informasi Studi Lanjut Terhadap Perencanaan Karier Siswa". *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 12(1): 94-101.
- Leksana, Dinar Mahdalena. (2015). "Pengembangan Modul Bimbingan Karier Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa". *Jurnal Akademika*, 9 (2): 290-298.
- Prasasti dan Laksmiwati. (2017). "Perbedaan Kematangan Karier Ditinjau Dari Konsep Diri dan Gender Pada Siswa Kelas X Di SMA PGRI 1 Kota Mojokerto". *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4 (1): 1-7.
- Prayitno. (2017). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK FIP UNP.
- Prayitno dkk. (2016). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta: ABKIN.
- Prayitno dan Erman amti. (2014), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, jakarta, Rineka Cipta. h. 309-310.
- Rogers dan Creed. (2011). "A Longitudinal Examination of Adolescent Career Planning and Exploration Using a Social Cognitive Career Theory Framework". *Jurnal of Adolescence*, 34: 163-172.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Tindakan Komorehensif*. Bandung: Alfaabeta
- Sukardi. (2018). *Pengantar Pelaksana Bimbingan dan Konseling Disekolah* :PT Rineka Cipta, Jakarta
- Syakir, Muhammad. dkk. (2016). "The Model of ICT-Based Career Information Services and Decision-Making Ability of Learners". *International Journal of Environmental & Science Education*, 11 (13): 5969-5979.
- Ting, S.R. dkk.(2012). "A Preliminary Study of Career Education in Middle School". *Journal of Career and Technical Education*, 27 (2): 84-97.
- Tohirin. (2015). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Violina, Erwita Ika. dkk. 2016. "Perbedaan Kematangan Karier Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang Ditinjau dari Gaya Pembuatan Keputusan dan Jenis Kelamin". *Konselor*, 4 (2): 50-57.
- Widyastuti, Ninik dan Widyowati, Arini. (2015). "Hubungan Antara Locus of Control Internal dengan Kematangan Karier pada Siswa SMK N 1 Bantul". *HUMANITAS (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 12(2): 82-89.